

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan hidup manusia di dunia melalui beberapa fase kehidupan, dimulai dari masa bayi, remaja, dewasa, kemudian menjadi tua. Menurut Bintang Mara Setiawan (2013) “Setiap masa yang dilalui adalah tahap-tahap yang saling memiliki hubungan dan tidak dapat diulang kembali”. Berdasarkan pengertian secara umum, seseorang disebut lansia apabila usianya 65 tahun ke atas. Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk dalam kategori lansia, diantaranya adalah 60 tahun (UU No. 13 Tahun 1998) dan 60-74 tahun. Lansia adalah suatu keadaan yang ditandai oleh gagalnya seorang dalam mempertahankan keseimbangan terhadap kesehatan dan kondisi stres fisiologis. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

Penduduk lansia mempunyai karakter sosial ekonomi yang berbeda dibanding dengan penduduk muda, sehingga membutuhkan perhatian khusus bagi para pengambil kebijakan agar arah pembangunan dapat bermanfaat maksimal bagi penduduk lansia. Sekitar 12% hingga 15% orang berusia 65 tahun ke atas memiliki masalah kejiwaan yang memerlukan intervensi psikiatris profesional (O'Mahony, 2015). Tamber & Noorkasiani (dalam Heniningsih, 2014) mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada lansia seperti, kesepian, perasaan sedih, depresi dan kecemasan.

Lanjut usia (*aging structural population*) di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang memiliki penduduk berstruktur yaitu memiliki jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 8,90% dari jumlah penduduk di Indonesia (Menkokestra, dalam Sunartyasih & Linda, 2013). Semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun psikososial. Menurut John W. Santrock (2002) “usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya”. Obat kimia sintetis dapat berpengaruh buruk terhadap organ tubuh, seperti: ginjal, lambung, jantung, dan organ lainnya (Tamsuri, 2007).

Akupunktur menjadi salah satu pengobatan alternatif komplementer yang diakui oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Akupunktur sedikit mempunyai efek samping bahaya, infeksi dapat dihindari dengan pemakaian jarum akupunktur sekali pakai. Salah satu pengobatan yang alami adalah terapi Akupunktur. Akupunktur dapat membantu mengatasi kecemasan secara efektif. Rasa nyaman yang dirasakan tubuh setelah akupunktur adalah sehubungan dengan pengeluaran zat Endorphin oleh tubuh saat penusukan titik-titik akupunktur (Yuan, 2004). Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawang, disana terdapat banyak lansia yang menderita kecemasan namun tidak ditangani secara maksimal. Biasanya mereka mengalami kecemasan karena kurang kasih sayang dan memikirkan keluarga. Pengobatan akupunktur yang tidak memiliki efek samping, akupunktur juga efektif dalam mengatasi kecemasan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan studi kasus

tentang Asuhan Akupunktur Pada Lansia Penderita Kecemasan Di Rumah Asuh Anak Lansia Griya Asih Lawang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada lansia Ny. “X” penderita insomnia di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada lansiapenderita kecemasan di Rumah Asuh Anak Lansia Griya Asih Lawang?

1.4 Tujuan

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada lansia penderita kecemasan di Rumah Asuh Anak Lansia Griya Asih Lawang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk referensi selanjutnya, khususnya Asuhan Akupunktur pada lansia penderita kecemasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Akupunktur Terapis

Hasil dari studi kasus ini merupakan data awal untuk studi kasus selanjutnya, khususnya studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada lansia penderita kecemasan.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur, dan referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada lansia penderita kecemasan.

3) Bagi Partisipan

Partisipan mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari pelaksanaan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada lansia penderita kecemasan.

4) Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini sebagai studi awal untuk meneliti kecemasan dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.